

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN BHINNEKA
TUNGGAL IKA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI
KELAS IV SDN 13 BATU GADANG KOTA PADANG**

Lisa Putri¹, Yesi Anita², Reinita³, Etri Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

¹lisaputri0801@gmail.com, ²yesianita@fip.unp.ac.id,

³reinita.rei04@gmail.com, ⁴etriwahyuni.ew@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes on the elements of Bhinneka Tunggal Ika using the problem based learning model in class IV SDN 13 Batu Gadang, Padang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, cycle I with two meetings and cycle II with one meeting. The subjects of this study were teachers (researchers) and students totaling 28 students, 15 male students and 13 female students. The results of this study showed an increase in: 1) RPPM cycle I with an average of 85.41% (Good) and increased in cycle II with an average of 95.83% (Very Good). 2) Implementation of teacher activities cycle I averaged 81.54% (Good) and increased in cycle II 92.85% (Very Good). 3) Student assessments for improving learning outcomes in cycle I averaged 79.37% (Sufficient) and increased to 90.18% (Very Good) in cycle II.

Keywords: *learning outcomes, Pancasila education, Bhinneka Tunggal Ika problem-based learning model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik yang berjumlah 28 siswa, 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: 1) RPPM siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95,83% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 81,54% (Baik) dan meningkat pada siklus II 92,85% (Sangat Baik). 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 79,37 (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,18% (Sangat Baik).

Kata Kunci: *hasil belajar, pendidikan pancasila, Bhinneka Tunggal Ika model problem based learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang memiliki sejumlah pembaruan sebagai pembeda dari kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut meliputi: (1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel dengan jam pelajaran yang ditargetkan untuk diselesaikan dalam satu tahun; (2) penekanan pada materi yang bersifat esensial; (3) pemberian keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan serta karakteristik siswa; dan (4) adanya aplikasi yang menyediakan beragam referensi agar guru dapat terus mengembangkan praktik mengajarnya secara mandiri serta berbagi praktik baik lainnya (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Kurikulum Merdeka menerapkan konsep belajar menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal dalam memahami dan mendalami berbagai bidang pengetahuan yang mereka pelajari.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran

dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membantu siswa agar mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan semangat nasionalisme yang tinggi (Tarasti et al., 2023). Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia harus menggunakan model dan metode dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa (Rahmawati & Akbar, 2023).

Kenyataannya, dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak yang belum menggunakan model dan metode pembelajaran dalam kegiatan mengajar sehingga belum memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa yang dapat mendukung pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tercapainya tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dikdasmen (2025), proses pembelajaran mendalam dimulai dari identifikasi kesiapan belajar dan karakteristik siswa, lalu dilanjutkan dengan perancangan aktivitas yang terarah pada tujuan pembelajaran dan penguatan Dimensi Profil Lulusan. Perangkat ajar yang digunakan dirumuskan dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) merupakan perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik mencapai pemahaman konseptual yang bermakna, reflektif, dan aplikatif melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. RPPM yang berkualitas harus menunjukkan karakteristik *student-centered learning*, penggunaan masalah kontekstual, integrasi keterampilan berpikir kritis, serta adanya refleksi pembelajaran di akhir kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Kemendikdasmen, 2025).

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 13 Batu Gadang Kota Padang pada tanggal 17 dan 18 November 2025 beberapa permasalahan pada siswa yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) sebagian siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena metode

masih bersifat teacher center; (2) sebagian siswa belum memahami instruksi tugas dengan baik dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas masih rendah; (3) motivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok masih kurang, hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi; (4) siswa belum terbiasa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan pada siswa tersebut tentu terdapat pengaruh dari guru selama proses pembelajaran di kelas. Saat observasi, permasalahan yang terlihat dari guru adalah: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) guru mengajar dengan metode pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan mencatat dan mengerjakan latihan soal, tanpa melibatkan siswa dalam diskusi; (3) pada saat pembelajaran siswa tidak diberikan permasalahan kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut memberikan dampak yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu: (1)

pembelajaran masih bersifat satu arah (*teacher-centered*), sehingga siswa tidak memiliki ruang untuk memecahkan masalah secara mandiri dan cenderung pasif dalam membangun pengetahuannya sendiri; (2) rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa, yang terlihat dari kesulitan mereka dalam memberikan solusi atau argumen saat dihadapkan pada situasi masalah yang memerlukan penalaran mendalam.; (3) kurangnya rasa ingin tahu siswa karena pembelajaran belum menyajikan masalah kontekstual yang menantang siswa untuk mencari solusi secara nyata.; (4) kemampuan menyampaikan pendapat hanya didominasi oleh siswa tertentu yang memiliki kemampuan lebih, sementara siswa lainnya kesulitan dalam menyampaikan gagasan hasil pemikiran mereka.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN 13 Batu Gadang Kota Padang yaitu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam

memecahkan masalah. Salah satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat terlatih untuk bernalar kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model *Problem Based Learning*.

Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah. Model ini bersifat partisipatif sehingga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pembelajaran dimulai dari masalah yang relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna (Maesaroh et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran PBL menempatkan siswa untuk belajar mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mendiskusikan solusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan kerja sama (O.Wulandari & Taufik, 2020). Faktor model pembelajaran dianggap cukup

penting, karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa (Reinita, 2020).

Model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu masalah kepada siswa sehingga mendorong mereka untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok guna menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penulis melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* pada sekolah dan materi yang berbeda. Penulis akan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga dalam perangkat pembelajaran yaitu RPPM.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Heriyawati & Sari (2020), Penelitian Tindakan kelas (*class action research*, PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian di SDN 13 Batu Gadang Kota Padang ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini fokus pada pengungkapan makna yang sesungguhnya serta wawasan baru. Proses penelitian ini melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang menantang, dengan pengumpulan data biasanya

dilakukan di lingkungan peserta (Murhadi, 2025).

Model yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* menurut Kemendikbudristek (2024), dengan langkah-langkah yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasikan siswa; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2025 / 2026 di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Siswanya berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Target penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu adalah (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), (3) Pengamatan (*observer*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran berupa RPPM menggunakan model *Problem Based Learning*. Tahap

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran. Tahap Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek siswa dan guru. Tahap refleksi dilakukan di akhir pembelajaran terkait proses pembelajaran yang dilakukan bersama wali kelas. Untuk bersama wali kelas. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan RPPM, guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kota Padang, pada pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika Bab 3 semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV bertindak sebagai *observer* (pengamat). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali

pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan RPPM pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk RPPM. Sebelum penyusunan RPPM, terlebih dahulu peneliti memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV semester II

Pada siklus I pertemuan I pada mata pelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika yang digunakan adalah bab 3 (Menghargai Keberagaman Budaya) dengan materi “Mengenal Identitas Budaya Pakaian Adat di Lingkungan Sekitar”.

Dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan adalah : 1) Siswa mampu mengidentifikasi ciri khas budaya pakaian adat yang ada di lingkungan sekitar; 2) Siswa mampu membedakan identitas budaya pakaian adat yang ada di lingkungan sekitar; 3) Siswa mampu menunjukkan solusi dan sikap yang tepat dalam menyikapi perbedaan pakaian adat di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan RPPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Umum dan Identifikasi, aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM peneliti pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 20 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 83,33% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil

pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 78,57% dengan predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Siswa

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Problem Based Learning pada aspek siswa siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Problem Based Learning, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 78,57% dengan predikat cukup (C).

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa menunjukkan masih rendah. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,86 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 75. Dengan jumlah siswa yang tuntas 10 dan siswa yang

tidak tuntas 18. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 75,89 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 67,5. Dengan jumlah siswa yang tuntas 10 dan yang tidak tuntas 18 siswa. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 74,51 dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 87. Dengan jumlah siswa yang tuntas 2 dan yang tidak tuntas 26 siswa.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	83,33
2	Aspek Guru	78,57
3	Aspek Siswa	78,57
4	Hasil Pembelajaran	75,08

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *Observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning dapat

dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Hal ini berarti, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II RPPM pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti masih menggunakan bab 3 (Menghargai Keberagaman Budaya) dengan materi “Keberagaman Suku Bangsa di Lingkungan sekitar”. Tujuan Pembelajaran: 1) Siswa mampu menjelaskan pengertian suku bangsa dengan bahasa sendiri; 2) Siswa mampu membedakan berbagai suku bangsa di Indonesia berdasarkan ciri sederhana berdasarkan nama, daerah asal dan budaya; 3) Siswa mampu menganalisis perbedaan suku bangsa di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan RPPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Umum dan Identifikasi, aspek Desain Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM peneliti pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan predikat Baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 24 dari jumlah skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 85,71% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Siswa

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Problem Based Learning pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Problem Based Learning, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 24 dari jumlah skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 85,71% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,71 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 75. Dengan jumlah siswa yang tuntas 19 dan yang tidak tuntas 9 siswa. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 83,30 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 72,5. Dengan

siswa yang tuntas 25 dan yang tidak tuntas 3 siswa. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 84 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 87. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	87,50
2	Aspek Guru	85,71
3	Aspek Siswa	85,71
4	Hasil Pembelajaran	82,67

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *Observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Problem Based Learning dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II RPPM pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti masih menggunakan bab 3 (Menghargai Keberagaman Budaya)

dengan materi “Menghargai Keberagaman Agama dan Kepercayaan”. Dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan adalah : 1) Siswa mampu menjelaskan makna keberagaman agama dan pentingnya saling menghargai perbedaan; 2) Siswa mampu menunjukkan perilaku menghargai perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan rumah; 3) Siswa mampu menganalisis situasi yang mencerminkan sikap toleransi dan tidak toleransi serta menjelaskan akibat dari setiap perilaku tersebut; 4) Siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya sikap menghargai perbedaan agama di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan RPPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek Informasi Umum dan Identifikasi, aspek Desain

Pembelajaran, aspek Pengalaman Belajar, aspek Bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPPM peneliti pada siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Problem Based Learning pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Problem Based Learning, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Siswa

Pengamatan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model Problem Based Learning pada aspek siswa siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model Problem Based Learning, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,89 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83. Diperoleh siswa yang tuntas 28 orang. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan sudah semua siswa yang memperoleh hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata

penilaian aspek pengetahuan adalah 92,41 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Diperoleh siswa yang tuntas 28 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 87,92 dengan nilai terendah 87 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh siswa didik yang tuntas sebanyak 28 siswa.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	RPPM	95,83
2	Aspek Guru	92,85
3	Aspek Siswa	92,85
4	Hasil Pembelajaran	90,07

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa maka diambil kesimpulan bahwa model Problem Based Learning dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Bhinneka Tunggal Ika Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) RPPM siklus I dengan rata-rata 85,41% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 81,54% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). 3) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 79,37 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,18 dengan predikat sangat baik (SB).

DAFTAR PUSTAKA

- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 101–111. <https://doi.org/10.37680/AMALEE.V1I2.302>
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia*.
- Maesaroh, N., Nugraheni, N., & Prakoso, T. B. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV A SD NEGERI SRONDOL KULON 02 SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 583–594. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V10I1.2663>
- Murhadi, W. R. (2025). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. <https://repository.ubaya.ac.id/48121/>
- Rahmawati, I.; Akbar, M. A. (2023). Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–181. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>
- Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2).

<https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>

- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2706–2717. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I5.2243>
- Wulandari, O., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 78–88. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9057>